



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jipp.v2i2.17>

Vol. 2 No. 2 (2025)
pp. 126-131

Research Article

Berijtihad dan Spirit Islam di Kampus Babarsari

Fikri Aqilah Syarif¹, Mochammad Sinung Restendy², Adin Novitasari³, Latif Syaipudin⁴

1. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia
2. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia
3. Pascasarjana IIQ An Nur Yogyakarta, Indonesia
4. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: fikrisyariff@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 11, 2024
Accepted : August 16, 2025

Revised : Sept 16, 2025
Available online : Nove 15, 2025

How to Cite: Syarif, F. A., Restendy, M. S., Novitasari, A., & Syaipudin, L. (2025). Berijtihad dan Spirit Islam di Kampus Babarsari. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 126–131. <https://doi.org/10.61166/jipp.v2i2.17>

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi konsep ijtihad dan spirit Islam dalam menjawab tantangan modernitas di lingkungan akademik, khususnya di Kampus Babarsari UPN "Veteran" Yogyakarta. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana nilai-nilai dasar Islam yang bersifat tetap dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi partisipatif dan studi literatur yang menelaah pemikiran tokoh hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ijtihad berfungsi sebagai metode adaptasi teknologi dan sosial, seperti dalam penggunaan platform digital untuk pembelajaran dan respons terhadap kesetaraan gender. Sementara itu, spirit Islam termanifestasi dalam praktik disiplin ibadah dan manajemen diri mahasiswa.

Kata Kunci: Ijtihad, Spirit Islam, Modernitas, Lingkungan Akademik

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons dinamika zaman melalui instrumen ijtihad (Najid dkk, 2024). Sebagai usaha sungguh-sungguh dari para ulama untuk menemukan jawaban hukum atas persoalan yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadis, ijtihad menjadi napas bagi keberlangsungan hukum Islam (Syaipudin, 2023). Pandangan tokoh seperti Mohammad Hashim Kamali menegaskan bahwa ijtihad bukanlah opini pribadi yang bebas, melainkan proses metodologis yang terikat pada aturan usul fikih yang ketat (Gofar dkk, 2025). Di sisi lain, Wael Hallaq mematahkan mitos mengenai tertutupnya pintu ijtihad dengan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, ijtihad selalu berlangsung untuk memastikan ajaran agama tetap relevan di tengah perubahan sosial yang tidak terelakkan (Abdullah, 2021).

Dalam pelaksanaannya, ijtihad tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya spirit Islam yang berfungsi sebagai arah dan tujuan (Maulana dkk, 2025). Spirit Islam ini mencakup nilai-nilai fundamental seperti keadilan, rahmat, dan kemaslahatan umat (Syaipudin, 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Fazlur Rahman, memahami semangat etika Al-Qur'an memerlukan pembacaan teks suci secara menyeluruh dan kontekstual, bukan parsial. Pendekatan sistem yang dikembangkan oleh pemikir kontemporer seperti Jasser Auda semakin memperkuat urgensi spirit Islam dalam menjawab persoalan modern, mulai dari etika teknologi hingga ekonomi digital. Dengan menjadikan ijtihad sebagai metode dan spirit Islam sebagai pedoman moral, umat Islam dapat bergerak maju tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur agamanya (Sholihudin dkk, 2025).

Implementasi nyata dari perpaduan ijtihad dan spirit Islam ini dapat ditemukan dalam kehidupan akademik, salah satunya di lingkungan Kampus Babarsari UPN "Veteran" Yogyakarta. Di kampus ini, spirit Islam termanifestasi dalam kedisiplinan mahasiswa dalam menjaga ibadah serta manajemen diri yang baik dalam hal keuangan. Sementara itu, praktik ijtihad tercermin melalui adaptasi teknologi dalam pembelajaran serta keterbukaan terhadap isu-isu kontemporer seperti kesetaraan gender di lingkungan pendidikan. Meskipun tantangan pembelajaran daring membatasi ruang observasi, fenomena yang ada menunjukkan bahwa ijtihad dan spirit Islam bukan sekadar teori di atas kertas, melainkan pedoman hidup yang dinamis. Keduanya memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai agama yang membawa rahmat bagi semesta alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi konsep ijtihad dan spirit Islam di

lingkungan Kampus Babarsari UPN "Veteran" Yogyakarta. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas mahasiswa di lingkungan akademik, seperti pola manajemen ibadah, pengelolaan keuangan pribadi, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Syaipudin, 2025). Selain itu, penelitian ini didukung oleh data sekunder berupa studi literatur yang menelaah pemikiran tokoh-tokoh hukum Islam seperti Mohammad Hashim Kamali, Wael Hallaq, Fazlur Rahman, dan Jasser Auda. Integrasi antara observasi lapangan dan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai doktrinal Islam diterjemahkan ke dalam praktik kehidupan kampus modern.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan reduksi data untuk menghubungkan fenomena empiris di kampus dengan teori-teori ijtihad kontemporer. Mengingat adanya keterbatasan akses selama masa pembelajaran daring, penelitian ini mengandalkan refleksi kritis terhadap pengalaman nyata dan memori kolektif penulis selama berada di lingkungan kampus. Data yang terkumpul kemudian disintesis untuk melihat sejauh mana fleksibilitas ijtihad dan nilai-nilai spirit Islam mampu berperan sebagai instrumen adaptif mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman. Fokus analisis diarahkan pada sinkronisasi antara metode (ijtihad) dan arah (spirit Islam) guna menghasilkan simpulan tentang relevansi ajaran agama dalam konteks pendidikan tinggi dan isu-isu sosial modern seperti kesetaraan gender.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yaitu Berijtihad atau Ijtihad adalah usaha sungguh dan serius dari ulama untuk menemukan jawaban hukum jika masalah yang ada tidak dijelaskan secara langsung di Al-Qur'an dan Hadis. Pandangan Mohammad Hashim Kamali, ijtihad bukan pendapat pribadi semata, tetapi proses metodologis yang mengikuti aturan usul fikih yang ketat (Kamali, 2003, hlm. 470). Wael Hallaq juga berpendapat bahwa anggapan tentang "tertutupnya pintu ijtihad" tidak sepenuhnya benar, karena dalam praktik hukum Islam, ijtihad tetap berlangsung (Hallaq, 1984, hlm. 3-4).

Sementara itu, spirit Islam dapat dipahami sebagai nilai dasar yang menjadi jiwa dari ajaran Islam itu sendiri. Nilai tersebut adalah keadilan, rahmat, dan kemaslahatan. Fazlur Rahman menjelaskan bahwa untuk mengetahui semangat etika Al-Qur'an, teks suci atau Al-Qur'an harus dibaca secara menyeluruh, bukan secara terpisah (Rahman, 1979, hlm. 18). Jasser Auda seorang pemikir kontemporer bahkan mengembangkan konsep pendekatan sistem agar lebih relevan menghadapi persoalan modern (Auda, 2008, hlm. 55).

Bila kedua hal ini digabungkan, ijtihad dapat dipandang sebagai metode, sedangkan spirit Islam adalah arah dan tujuannya. Muhammad Iqbal menekankan bahwa ijtihad merupakan prinsip gerak dalam Islam, yang memungkinkan umat untuk merespons perubahan zaman tanpa kehilangan nilai pokoknya (Iqbal, 1930, hlm. 116). Dengan demikian, isu-isu baru seperti etika teknologi atau ekonomi digital dapat dijawab melalui ijtihad yang tetap berpijak pada spirit Islam, sehingga menghasilkan keputusan yang adil dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di Kampus Babarsari atau Kampus dua UPN "Veteran" Yogyakarta sendiri kedua konsep yang sudah dijelaskan tadi banyak yang sudah mengimplementasikannya di lingkungan kampus, seperti contoh mahasiswa yang mengatur iman, shalat, dan keuangannya adalah spirit islam yang ada di kampus Babarsari ini, atau berijtihad seperti penggunaan teknologi dalam melakukan pembelajaran dan juga pendidikan gender dan kesetaraan merupakan suatu bentuk berijtihad yang saya temui di kampus Babarsari ini. Masih ada banyak contoh lain berijtihad dan spirit islam lainnya yang ada di Kampus Babarsari ini, tetapi dikarenakan kendala pembelajaran daring saya sebagai penulis hanya bisa menyebutkan apa yang sudah terjadi dan yang diingat saja semenjak saya tiba di Kampus Babarsari ini.

Ijtihad dan spirit Islam itu saling berkaitan erat. Ijtihad berperan sebagai cara untuk mencari jawaban ketika ada masalah baru yang tidak langsung disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sementara itu, spirit Islam menjadi arah yang memastikan hasil ijtihad tidak keluar dari nilai dasar seperti adil, kasih sayang, dan berbuat baik. Kedua hal ini bukan hanya penting di teori, tapi juga nyata terasa dalam kehidupan kampus maupun masyarakat. Di Kampus Babarsari misalnya, mahasiswa yang menjaga ibadah, mengatur keuangan, dan memakai teknologi untuk belajar memperlihatkan bagaimana spirit Islam berjalan di lingkungan akademik. Sedangkan ijtihad terlihat dari upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik di bidang pendidikan maupun sosial. Dengan begitu, ajaran Islam tetap hidup dan relevan untuk generasi sekarang. Pada akhirnya, ijtihad dan spirit Islam dapat menjadi pedoman yang menuntun mahasiswa maupun masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang pada nilai agama. Hal ini membuktikan bahwa Islam memiliki fleksibilitas yang kuat dan mampu hadir sebagai rahmat bagi semua.

Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa ijtihad bukan sekadar aktivitas intelektual yang kaku di ranah hukum, melainkan sebuah "prinsip gerak" yang memungkinkan ajaran Islam beradaptasi dengan realitas modern tanpa kehilangan esensinya. Di lingkungan Kampus Babarsari, praktik ijtihad termanifestasi dalam fleksibilitas mahasiswa dan institusi dalam mengadopsi teknologi pembelajaran serta merespons isu sosial kontemporer seperti kesetaraan gender. Temuan ini membuktikan teori Wael Hallaq bahwa pintu ijtihad tidak pernah

tertutup; ia terus terbuka melalui metodologi yang relevan dengan tantangan zaman. Keberhasilan adaptasi ini didorong oleh integrasi spirit Islam keadilan, rahmat, dan kemaslahatan sebagai parameter utama, sehingga inovasi teknologi maupun kebijakan pendidikan di kampus tidak hanya mengejar kemajuan teknis, tetapi tetap berpijak pada nilai-nilai etis yang luhur.

Manifestasi spiritualitas dalam kehidupan akademik yaitu dalam spirit Islam mengungkapkan bahwa nilai-nilai dasar agama mampu bertransformasi menjadi gaya hidup atau *way of life* bagi mahasiswa di tengah dinamika metropolitan Yogyakarta. Kesadaran mahasiswa dalam mengelola iman melalui ibadah shalat, serta tanggung jawab dalam manajemen keuangan pribadi, mencerminkan pemikiran Fazlur Rahman mengenai pentingnya memahami semangat Al-Qur'an secara menyeluruh. Fenomena ini menunjukkan bahwa spirit Islam berfungsi sebagai jiwa yang menggerakkan perilaku keseharian, yang dalam konteks kampus, menciptakan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan spiritual. Temuan ini menegaskan bahwa keterkaitan antara ijtihad sebagai metode dan spirit Islam sebagai arah tujuan telah menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, di mana mahasiswa mampu menjadi individu yang modern namun tetap memiliki kedalaman religiositas.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa ijtihad dan spirit Islam merupakan dua pilar yang saling melengkapi dalam menjaga relevansi ajaran agama di tengah dinamika zaman, di mana ijtihad berperan sebagai metode metodologis untuk menjawab persoalan baru, sementara spirit Islam menjadi kompas nilai yang memastikan keadilan dan kemaslahatan. Implementasi nyata dari kedua konsep ini terlihat jelas di lingkungan Kampus Babarsari, mulai dari manajemen spiritualitas individu mahasiswa hingga adaptasi teknologi dan kesetaraan gender dalam pendidikan, yang membuktikan bahwa fleksibilitas Islam mampu melampaui batas teori dan hadir dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi antara pemikiran kritis (ijtihad) dan nilai etis (spirit Islam) bukan hanya menjadi solusi atas kompleksitas modernitas, tetapi juga menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk tetap adaptif sekaligus teguh dalam memegang teguh prinsip rahmatan lil 'alamin.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2021). Independensi Dari Mazhab: Ijtihad dalam Perspektif Al-ShawkÄnÄ «. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 9(02).
- Al-Shatibi Abū Ishaq. 2015. *The Reconciliation of the Fundamentals of Islamic Law (al-Muwafaqat fi ushul al sharia)*. Translated by Imran Ahsan Khan Nyazee.

- Auda, Jasser. 2008. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London/Washington, DC: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Gofar, A., Amina, S., & Fajrin, N. (2025). Rekonstruksi Konsep Masalah Mursalah Sebagai Basis Ijtihad Kontemporer Dalam Menjawab Tantangan Modernitas. *Tamaddun*, 10(1).
- Hallaq, Wael B. 1984. Was the Gate of Ijtihad Closed? *International Journal of Middle East Studies* 16 (1): 3-41.
- Iqbal, Muhammad. 1930. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*.
- Kamali, Mohammad Hashim. 2003. *Principles of Islamic Jurisprudence*. 3rd ed. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Maulana, M. E., Najib, M. A., & Syaipudin, L. (2025). Culture-Based Short Story Learning for Strengthening Students' Patriotic Character. *Academia Open*, 10(2), 10-21070.
- Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.
- Rahman, Fazlur. 1979. *Islam* 2nd ed. Chicago: University of Chicago Press.
- Solikhudin, M., Syamsuri, S., Khazin, A. M., Musadad, A., Nahidloh, S., Hatta, M., & Pujiati, T. (2025). Fikih Harmoni Syekh Wasil: Integrasi Nalar Humanitarian dan Maqasid Al-Shari'ah Jasser Auda di Kediri. *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 6(1), 28-38.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Syaipudin, L. (2025). Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan). Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.